



Vol. 02 No. 04 (2023) : 265-286

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SMPN 1 TANJUNGSARI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Tri Suyono¹, M. Nasor,² Rina Setyaningsih³

^{1,3}. Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

². Universitas Islam Negeri Radenn Intan Lampung

Email: ¹ trisuyomo607@gmail.com, ² nasor@radenintan.ac.id,

³rinasetyaningsih15@g.mail.com

Abstract:

The A good strategic plan can support improving the quality of educators. Sometimes good planning doesn't always create good execution. The purpose of this research is to identify the effectiveness of strategic planning implemented at SMPN 1 Tanjungsari in improving the quality of educators. This study uses the type of field research used to answer research questions. The survey involved observations and interviews, as well as the collection of written documentation. Data is analyzed to present it in an effective manner and to verify its accuracy. After that, the writer uses source triangulation and method triangulation to ensure that the information is reliable. As a result of this research, the strategic plan of SMPN 1 Tanjungsari can be successfully implemented as follows. The principal performs several planning steps. For each respective task; identify and identify various laws, regulations, policies, and school teachers for improving the quality of educators. Realizing the vision, mission and values of the School. SWOT analysis. This activity is supported by the formed team. The implementation of the strategic plan at SMPN 1 Tanjungsari includes several actions, including preparing for the implementation of activities by holding meetings to determine the activities to be carried out and the main objectives of the activities. The principal chooses a training target at random. In practice, the principal ensures good communication between members. Principals and foundations work together to ensure that activities are carried out in schools. Strategic planning is evaluated periodically. Evaluation is carried out at the beginning of the year meeting, discussion of programs and activities to be carried out next year, preparation of action plans and schedule of the person in charge of activities.

Keywords: Implementation, Strategic Plan

Abstrak:

Keberhasilan Rencana strategis yang baik bisa menunjang tingkatan mutu pendidik. Terkadang perencanaan yang baik tidak senantiasa menciptakan eksekusi yang baik. Tujuan dari riset ini ialah untuk mengenali daya guna perencanaan strategis yang dilaksanakan di SMPN 1 Tanjungsari dalam tingkatan mutu pendidik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Survei ini melibatkan pengamatan dan wawancara, serta pengumpulan dokumentasi tertulis. Data dianalisis untuk menyajikannya dengan cara yang efektif dan untuk memverifikasi keakuratannya. Setelah itu, penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan bahwa informasi tersebut dapat diandalkan. Sebagai hasil dari penelitian ini, rencana strategis SMPN 1 Tanjungsari berhasil dilaksanakan sebagai berikut: untuk setiap tugas. Mengidentifikasi dan mengidentifikasi berbagai undang-undang, peraturan, kebijakan dan guru sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidik. Mewujudkan visi, misi, dan nilai sekolah. Analisis SWOT adalah alat yang digunakan dalam bisnis untuk membantu mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Ini adalah cara untuk mengevaluasi posisi perusahaan saat ini dan menentukan bagaimana memperbaikinya. Kegiatan ini didukung oleh pembentukan tim. Pelaksanaan renstra di SMPN 1 Tanjungsari meliputi beberapa tindakan, antara lain mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan pertemuan untuk menentukan kegiatan apa yang harus dilakukan dan tujuan utamanya. Kepala sekolah memilih target pelatihan secara acak. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah memastikan komunikasi yang baik antar anggota. Kepala sekolah dan yayasan bekerja sama untuk memastikan bahwa kegiatan dilakukan di sekolah. Perencanaan strategis dievaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan pada pertemuan awal tahun, pembahasan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan tahun depan, penyusunan rencana aksi dan jadwal penanggung jawab kegiatan.

Kata Kunci : Implementasi, Rencana Strategis

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai kebutuhan mungkin muncul untuk belajar dan memiliki dorongan untuk meningkatkan loyalitas konsumen (siswa), karena pendidikan adalah interaksi timbal balik yang mempengaruhi satu sama lain dan konstan. Dengan demikian, suatu strategi diharapkan dapat memenangkan pertentangan di antara sekolah dan membangun

peningkatan kecepatan kerja pada kualitas dan keterampilan eksekutif sekolah yang mengesankan (Alpian et al., 2019).

Dengan cara ini, sekolah diharapkan untuk terus memperbaiki teknik mereka, untuk menjamin kewajaran permintaan alami dan persaingan dengan aset internal mereka. Kegagalan sekolah untuk menjawab pintu terbuka luar dan bahaya akan menyebabkan penurunan intensitas atau terhambatnya pencapaian pelaksanaan sekolah. Dengan asumsi ini diizinkan, itu akan merusak kesesuaian unit instruksi yang bersangkutan. Sebagai aturan, sekolah memiliki tujuan, dan untuk mencapainya memerlukan prosedur (Hamied, F.A., 2008).

Dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan penyusunan perencanaan sebagai kunci. Penataan penting mengacu pada hubungan antara kualitas batin dan kebutuhan lahiriah. Perencanaan pada dasarnya memberikan gambaran tentang peristiwa apa yang telah terjadi, bagaimana cara melakukannya, perencanaan waktu yang tepat, peralatan yang dibutuhkan, dan bagaimana petunjuk untuk melakukan pelaksanaannya. Penilaian lain, penyelenggaraan diklat merupakan pilihan yang diambil untuk bergerak dalam kerangka waktu tertentu (sesuai kerangka waktu penyusunan) sehingga pelaksanaan sistem persekolahan menjadi lebih sukses dan cakap, serta menghasilkan lulusan yang lebih unggul, dan berkaitan dengan kebutuhan perbaikan (Warisno, 2019).

Pelaksanaan rencana strategis dalam bidang pendidikan sangat penting bahkan dengan kontes berkualitas di masa depan. Terutama ketika peningkatan kualitas telah berubah menjadi kontes. Keakraban dengan pentingnya pendidikan membawa perkembangan sekolah karena kemajuan data dan inovasi. Meskipun demikian, tidak sekolah-sekolah ini bisa mendapatkan dengan dikembangkan. Hal ini disebabkan karena tidak adanya daya tanggap sekolah terhadap permintaan masyarakat dan perkembangan zaman. Sedangkan alasan hipotetis kualitas, sebagaimana dicirikan oleh Goetsch dan Davis dalam Tjiptono dan Anastasia "Kualitas adalah kondisi unik yang berkaitan dengan barang, administrasi, individu, proses, dan iklim yang memenuhi atau melampaui asumsi"

Tabel 1
Kelengkapan Komponen Renstra SMPN 1 Tanjungsari Kabupatenn
Lampung Selatan

No	Komponen Renstra	Keterangan	
		Ada	Tidak
1	Visi dan Misi Dan Tujuan	√	
2	Analisis lingkungan Eksternal Dan Internal	√	
3	Program kerja/kegiatan	√	
4	Sasaran	√	
5	Tahapan Program kerja/kegiatan	√	

6	Bidang:		
	a. Kesiswaan	√	
	b. Kurikulum dan kegiatan pembelajaran	√	
	c. Pendidik dan tenaga kependidikan	√	
	d. Sarana dan prasarana	√	
	e. Keuangan dan pembiayaan	√	
	f. Budaya dan lingkungan sekolah	√	
	g. Peran serta masyarakat dan kemitraan	√	
	h. Rencana-rencana kerja lain yang mengarah pada peningkatan dan pengembangan mutu	√	

Dari tabel tersebut diatas, terlihat bahwa seluruh komponen yang dibutuhkan dalam rencana strategis sudah terpenuhi. Analisis lingkungan menggunakan analisis SWOT yang mencakup analisis lingkungan internal serta lingkungan eksternal, sumber daya manusia, aktivitas pembelajaran serta pelatihan, siswa serta guru. Tabel berikut merinci rencana strategis yang disusun serta sahkan oleh SMPN 1 Tanjungsari serta disetujui oleh Rencana Kerja Sekolah.(dalam perihal ini fokusnya merupakan pada peningkatan mutu guru).

Tabel 2

Uraian Kategori, Program dan Kegiatan Strategis Di SMPN 1 Tanjungsari

Uraian Kategori, Program dan Kegiatan Strategis			Keterangan Keterlaksanaan	
No	Program Strategis Standar Tenaga Pendidik	Uraian Kegiatan Yang Standar Tenaga Pendidik	Ya	Belum
1	Identifikasi Perlu adanya tenaga pendukung yang dapat memberikan informasi tentang pelatihan dan peningkatan kualitas guru.	1. Kerjasama dalam bidang pendidikan dan pelatihan dengan perguruan tinggi 2. Pencarian informasi berkordinasi dengan pengawas sekolah untuk peningkatan mutu guru	√ √	√
2	Dengan mengikutsertakan guru dalam program latihan dan peningkatan kualitas, yang dapat membantu memastikan guru mahir dan uptodate tentang teknik pengajaran terkini.	1. Pelatihan pembuatan soal 2. Mengikutkan guru dalam lomba-lomba 3. Pengadaan workshop internal 4. Sosialisasi visi, misi, dan peraturan 5. Sosialisasi pola kerja sama 6. Peningkatan kualitas bimbingan dan	√ √ √ √ √	√ √

3	Mengusulkan dan melaksanakan pelatihan tentang cara menggunakan laboratorium di kelas untuk guru.	1. Pelatihan pembuatan media berbasis teknologi 2. Penugasan literatur ke perpustakaan 3. Pelatihan penggunaan computer	√ √	√
4	Peningkatan kompetensi guru	1. Sertifikasi guru 2. MGMP 3. Pelatihan Karya Tulis Ilmiah 4. Pelatihan Inovasi Pembelajaran 4. Pengajuan tambahan guru pendukung	√ √ √ √	√ √
5	Meningkatkan kesejahteraan guru. Ini akan membantu mengurangi tekanan, meningkatkan semangat dan menjadikan mereka lebih produktif.	1. Mengusulkan reward prestasi guru 2. Pelatihan kewirausahaan 3. Pemberdayaan Koperasi Sekolah	√ √ √	√

Tabel tersebut memberikan penjelasan bahwa program serta kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan peningkatan mutu pendidik serta tenaga kependidikan telah baik, tetapi masih ada sebagian hambatan dalam penerapannya oleh pendidik. Tujuan dari riset ini merupakan buat memandang seberapa baik rencana strategis SMPN 1 Tanjungsari dilaksanakan.

METODE PENELITIAN

Tata Cara dan Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dan merupakan jenis penelitian lapangan, yang mana penelitian di lakukan untuk mengungkap sebuah fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup kehidupan atau sosialkemasyarakatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau data yang berhubungan dengan kesuksesan pelaksanaan implementasi rencana strategis dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik yang di lakukan oleh SMPN 1 Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Kelurahan Sukarame Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Dalam penelitian ini data di kumpulkan melalui metode wawancara dengan Teknik terpinpin, metode observasi partisipan dengan mengunjungi dan melihat secara langsung aktivitas dilapangan dan metode dokumentasi terkait dengan arsip dan data tertulis terkait dengan masalah penelitian seperti kebijakan kepala sekolah, berupa ijazah pendidik dan tenaga kependidikan, sertifikat mengajar, struktur organisasi,

penilaian prestasi guru, data kepangkatan guru, data-data pendidik dan tenaga kependidikan.

Data yang telah terkumpul kemudian di Analisa melalui 1) Pengumpulan data dimana Tahap ini tahap awal yang mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi yang diperoleh dari lapangan, tahap ini mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang dianggap membantu dalam penelitian ini. 2) Reduksi data, Pada tahap ini merupakan tahap memperbaiki, memilih hal-hal yang dianggap penting dan menarik kesimpulan sementara. 3) Penyajian data, Data yang pada awalnya tersusun secara terpisah maka dirangkum dan disajikan secara terpadu sehingga dapat menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh dilapangan. 4) Kesimpulan dan Verivikasi, dokumentasi yang pada mulanya masih belum jelas dan bersifat data sementara namun setelah didukung dengan data dan bukti yang nyata dan kuat dapat menjadikan kesimpulan yang kuat.

Untuk menguji keabsahan data yang di dapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau juga bisa di sebut sebagai pembanding terhadap data .Triangulasi data digunakan sebagai alat bantu analisis data dilapangan. Triangulasi terbagi menjadi dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis akan menggunakan cara serta instrumen yang sudah dipaparkan pada pembahasan metode penelitian sebelumnya untuk melakukan pengolahan data. Penulis mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sekolah di SMPN 1 Tanjungsari untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan proses perencanaan strategis. Pembahasan lebih lanjut berikut ini:

a. Perencanaan Renstra

Adapun langkah-langkah perencanaan strategis yantelah di imlementasikan oleh SMPN 1 Tanjungsari adalah sebagai berikut (Hartati et al., 2022):

1. *Initiate And Agree On A Strategic Planning Process* (memulai dan menyetujui proses perencanaan strategis)

Temuan menunjukkan bahwa rencana strategis yang telah dikembangkan telah disepakati bersama. Hal ini sejalan dengan tujuan penyusunan rencana strategisitu sendiri di SMPN 1 Tanjungsari , selaku salah satu lembaga yang berkepentingan dengan sistem pendidikan nasional melihat perlunya perubahan visi dan misi bersama program pendidikan secara terencana, terarah dan terarah. cara yang berkelanjutan.Hal ini karena keterlibatan orang-orang kunci dari luar organisasi dapat menjadi sangat penting ketika

melaksanakan suatu proyek yang melibatkan banyak pihak di luar organisasi.

Pertama, perlu membentuk kelompok pendukung. Salah satunya menentukan dengan tepat siapa yang akan menjadi pengambil keputusan utama. Tugas selanjutnya adalah menentukan siapa yang perlu dilibatkan dalam kelompok, unit, atau organisasi mana dalam mengembangkan rencana strategis ini. Selain itu, perjanjian ini harus mencakup: Maksud dari pekerjaan perencanaan. Langkah-langkah yang dilakukan; formulir dan jadwal pembuatan laporan. Peran, fungsi, dan keanggotaan kelompok atau komite yang memiliki wewenang untuk mengawasi bisnis, Peran tim perencanaan strategis, fungsi, keanggotaan. Perencanaan strategis yang sukses membutuhkan komitmen terhadap sumber daya. Pihak-pihak yang terlibat dalam masalah ini secara jelas tertuang dalam rencana strategis SMPN 1 Tanjungsari dan disebut sebagai pemangku kepentingan termasuk siswa, guru, staf SMPN 1 Tanjungsari, orang tua siswa dan Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung, dan Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, Pemerintah Kota Bandar Lampung, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, Donatur dan masyarakat umum.

2. *Identify Organizational Mandates* (Memperjelas Kewajiban Organisasi)

Dalam program Rencana Starategis SMPN 1 Tanjungsari, amanat institusi adalah tercapainya tujuan bersama. Amanat SMPN 1 Tanjungsari meliputi tujuan peningkatan kualitas pendidik. Tujuan ini didukung oleh harapan dan tekanan yang dihadapi oleh SMPN 1 Tanjungsari. Amanat organisasi mencakup hal-hal yang diamanatkan oleh undang-undang atau oleh direksi organisasi, dan harus dilaksanakan.

Tujuan penetapan tujuan sekolah adalah sebagai pedoman dalam menyusun program dan kegiatan yang akan dilaksanakan. dari waktu ke waktu untuk mencapai alternatif solusi atas tantangan yang telah dirumuskan. Program kerja sekolah dirancang untuk meningkatkan sekolah secara keseluruhan, termasuk kurikulum, infrastruktur, dan alumni. Proses persiapan harapan tersebut memberikan arahan untuk jenis sekolah yang akan dibangun dalam empat tahun ke depan (Rachman Shaleh, 2006). Harapan yang telah ditetapkan didasarkan pada pertimbangan yang cermat terhadap faktor-faktor terpenting, yang diprioritaskan oleh para pemangku kepentingan. Harapan tersebut bukan hanya sekedar sebagai harapan sekolah sebagai penyedia layanan pendidikan, akan tetapi visi dan misi merupakan haraoan semua termasuk pengguna layanan. untuk mencapai harapan dan tujuan serta harapan disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan mutu sekolah.

3. *Clarify Organizational Mission And Values* (Memperjelas Misi Dan Nilai-Nilai Organisasi) dan *Establish An Effective Organization Vision* (Menciptakan Visi Organisasi Yang Efektif Untuk Masa Depan)

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, setiap institusi harus memiliki berbagai strategi dalam mengembangkan potensi yang ada pada siswanya sehingga dapat mencapai visi dan misi yang telah dirumuskan (Hasan et al., 2022). Pernyataan visi menyiratkan tujuan akhir lembaga dan untuk apa visi itu. Visi harus ringkas, memberi tahu publik apa yang diperjuangkan lembaga. Visi tersebut telah diwujudkan oleh SMPN 1 Tanjungsari. Mereka memiliki kejelasan dalam apa yang ingin mereka capai. SMPN 1 Tanjungsari Visi : Terbentuknya insan yang unggul dalam iman, akhlak, ilmu dan amal. Visi tersebut merupakan penyemangat dan gambaran spiritual dalam menentukan langkah-langkah untuk masa depan masyarakat. Pernyataan visi dapat menginspirasi dan memotivasi, membantu orang untuk bercita-cita mencapai hal-hal besar

- a) Membangun kehidupan komunitas dan pihak-pihak yang terlibat dalam resolusi konflik
- b) membantu menciptakan rasa komitmen dan komunitas di antara para anggota
- c) Menciptakan kehidupan masyarakat yang bermakna di masa depan adalah tugas yang sulit, tetapi ini adalah pekerjaan yang penting.
- d) Menciptakan standar keunggulan dan menetapkan target pencapaian yang terukur dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi

Agar visi sukses memiliki dampak yang kuat pada keputusan dan tindakan organisasi, visi harus terus sosialisasikan, sharing dan didiskusikan, dan sering sampaikan di berbagai event sebagai sarana untuk mengidentifikasi tantangan berbagai situasi yang dihadapi organisasi. pernyataan visi itu benar digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi, dan tindakan ini akan tidak sepadan dengan kerja kerasnya (Oktavia et al., 2021). Proses perencanaan strategis adalah tentang mengembangkan deskripsi tentang apa yang dibutuhkan organisasi agar berhasil menerapkan strateginya dan mewujudkan potensi penuhnya. Pihak sekolah di Bandar Lampung melakukan sosialisasi visi secara berkala kepada seluruh warganya. Tujuan sosialisasi adalah untuk memastikan bahwa setiap orang di yang ada sekolah memahami dan mendukung visi sekolah

Pernyataan misi terkait erat dengan visi dan memberikan arah yang jelas untuk masa kini dan masa depan. Pernyataan misi adalah pernyataan tentang apa yang diperjuangkan suatu institusi dan apa yang ingin dikenal. Ini membantu orang memahami mengapa lembaga itu berbeda dari yang lain dan apa yang diperjuangkannya.

Misi sekolah merupakan gambaran tentang apa yang perlu dilakukan dalam rangka menjalankan amanahnya.

Dewasa ini, pernyataan misi menjadi penting dalam dunia pendidikan. pada umum bahwa misi perlu diubah menjadi langkah-langkah yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang ada dalam organisasi. Misi SMPN 1 Tanjungsari adalah mengembangkan visi sekolah.

- a) Menyelenggarakan pendidikan untuk membekali kaum muda dengan kualifikasi, keterampilan, dan iman yang dibutuhkan untuk berhasil dalam hidup.;
- b) Meningkatkan Ilmu dan wawasan yang terus berkembang seiring berkembangnya dunia pendidikan.
- c) Mewujudkan SMPN 1 Tanjungsari sebagai Sekolah yang unggul dalam komunikasi verbal non verbal Arab dan Inggris

Nilai-nilai organisasi adalah prinsip-prinsip yang mana beroperasi sebagai dasar pencapaian visi dan misinya. Nilai-nilai sebuah lembaga harus disesuaikan dengan lingkungan di mana ia beroperasi. Nilai-nilai ini harus selaras dengan pelanggan dan staf, untuk menciptakan hubungan yang kuat. Sebuah institusi harus mengembangkan nilai dan keyakinannya sendiri. Dalam teori yang dikemukakan oleh John M. Bryson, visi menempati urutan ke-8, namun dalam implementasi yang dilaksanakan oleh SMPN 1 Tanjungsari, visi ditentukan dengan misi dan merupakan langkah awal yang penting.

4. *Assess The External And Internal Environments To Identify Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats* (Menilai Lingkungan Eksternal Dan Internal)

Analisis SWOT telah terbukti menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis kelembagaan dan cara yang efektif untuk menemukan potensi kelembagaan (Anshar, 2022). Analisis SWOT dapat dibagi menjadi dua bagian: analisis internal, yang mengkaji kinerja suatu lembaga, dan analisis lingkungan, yang mengevaluasi lingkungan di mana suatu lembaga beroperasi. Langkah ini dilakukan oleh SMPN 1 Tanjungsari dengan melakukan analisis internal dan lingkungan.

Analisis internal dilakukan terhadap berbagai aspek organisasi dan manajemen, sumber daya manusia, proses pendidikan dan pembelajaran, kemahasiswaan, sarana dan prasarana, serta keuangan (Murtafiah, 2021). Tabel berikut ini menunjukkan bahwa ada beberapa analisis lingkungan di mana lingkungan sekolah dapat diperbaiki.

Tabel 1

Analisis Lingkungan Sekolah SMPN 1 Tanjungsari ¹

	STRENGTH	WEAKNES
	1. Lingkungan sekolah yang asri dan sepi sangat strategis untuk mendukung KBM 2. Adanya kegiatan kepramukaan 3. Ketertiban warga sekolah sangat baik 4. Sekolah memiliki budaya bersih dan cinta lingkungan	1. Kesadaran warga sekolah tentang 7 K belum merata 2. Adanya perbedaan budaya antara dilingkungan keluarga dengan dilingkungan sekolah
OPPORTUNITY	STRENGTH	WEAK
1. Adanya program kesehatan dari BKKBN 2. Adanya program cinta lingkungan yang dikembangkan oleh LSM	1. Mengaktifkan kegiatan pramuka sebagai media pembinaan cinta lingkungan	1. Melakukan sosialisasi & keteladanan budaya bersih dan sehat keseluruh warga sekolah dan orang tua siswa
THREAT	STRENGTH THREAT	WEAKNESS THREAT
1. Pengaruh tayangan televisi dan globalisasi budaya yang kurang baik terhadap perkembangan sikap mental siswa 2. Adanya perbedaan budaya antara warga sekolah dan warga masyarakat sekitar kampus	1. Membentuk gugus siswa berdasarkan rayon tempa tinggal 2. Melakukan pengabdian pada masyarakat sekitar lingkungan Sekolah	1. Mengembangkan pengawasan melekat diantara siswa melalui rayon

¹ Dokumentasi renstra SMP Negeri 24 Bandar Lampung diambil pada tanggal 17 April 2022

Proses analisis SWOT mengharuskan Anda untuk menyelesaikan beberapa langkah, termasuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan perusahaan atau organisasi.

Langkah 1: Identifikasi lingkungan di mana layanan pendidikan sekolah Anda paling kuat dan paling lemah. Berdasarkan renstra yang didokumentasikan oleh peneliti, terlihat bahwa Bab III yang meliputi analisis SWOT tidak memuat delapan standar pendidikan. Beberapa analisis telah dilakukan terhadap lingkungan dan pengelolaannya. Analisis meliputi organisasi dan manajemen, sumber daya manusia (tenaga kependidikan), kegiatan pendidikan dan pembelajaran, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah, dan keuangan.

Langkah 2 adalah mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi sekolah dari lingkungan eksternal. Berdasarkan rencana strategis peneliti, mereka mengidentifikasi peluang dan ancaman yang dapat mempengaruhi sekolah.

Langkah 3 menggabungkan item yang diidentifikasi pada Langkah 1 dan 2 ke dalam pola analisis SWOT. Komponen input, proses, dan output dari langkah ini dapat dianalisis secara individual atau bersama-sama. Masukan untuk pendidikan meliputi siswa, guru dan pendidik. Kurikulum, Sarana dan Prasarana, dan Pembiayaan. Proses ini meliputi manajemen program, proses pembelajaran, lingkungan belajar, dan sistem penjaminan mutu. Outputnya termasuk lulusan.

Langkah 4: Kembangkan strategi yang direkomendasikan untuk mengatasi kelemahan dan ancaman, termasuk pemecahan masalah, pengoptimalan, dan pengembangan lebih lanjut. Strategi yang perlu dikembangkan untuk memperoleh peluang adalah penggunaan kekuatan (strategi S-O), strategi penggunaan kekuatan untuk mengatasi ancaman (strategi S-T), dan strategi mengatasi ancaman dengan memperbaiki kelemahan (strategi W-O).

Langkah 5 adalah menentukan prioritas untuk mengatasi kelemahan dan Buat rencana aksi untuk mengimplementasikan program ancaman dan respons. Pada langkah kelima, mengelola kelemahan dan ancaman bukanlah prioritas. Hal ini terlihat pada penyusunan renstra yang tidak fokus pada prioritas. Menurut analisis bakat, pengembangan memiliki prioritas :

1. Peningkatan melalui pendidikan dan pelatihan (*off the job training*).

Guru diberikan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan istirahat dari mengajar. Kegiatan pelatihan semacam itu memiliki keuntungan membantu guru lebih fokus untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Tanjung et al., 2021).

2. Pelatihan dalam pelaksanaan tugas atau *on the job training*.

Model ini dikenal dengan istilah magang, dimana guru baru dapat mengikuti guru yang telah dinilai berhasil di bidangnya. Hal ini memungkinkan guru baru untuk belajar dari rekan mereka yang lebih berpengalaman. Magang dapat dilakukan baik di sekolah yang sama atau di sekolah dengan kualitas yang lebih tinggi (Waliudin et al., 2022).

3. Pelatihan Lesson Studi.

Kegiatan ini dirancang untuk membantu guru meningkatkan kinerja mengajar mereka dengan berfokus pada studi yang menunjukkan dampak positif guru terhadap pembelajaran siswa. Kelompok guru yang melakukan penelitian ini bekerja sama agar dapat belajar semaksimal mungkin. Siswa didorong untuk menunjukkan prestasinya, namun di sisi lain guru juga berupaya meningkatkan pelaksanaan tugasnya (Nurhidin, 2022).

4. Melakukan perbaikan melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK).

Guru menggunakan kegiatan ini untuk membantu siswa belajar. PTK dapat digunakan untuk menilai kemajuan siswa dan mengidentifikasi area untuk perbaikan sendiri, serta bekerja sama dengan pendidik lainnya. Penilaian berkelanjutan harus dilakukan secara siklis sampai siswa mencapai tingkat kinerja yang diharapkan (Djuanda et al., 2019).

Sementara yang kurang dimiliki guru di SMPN 1 Tanjungsari adalah kemampuan menguasai teknologi dan menguasai bahasa asing (Arab dan Inggris). Mempertimbangkan potensi keempat program ini untuk membantu siswa mencapai kompetensi dalam teknologi dan bahasa asing, menghubungkan mereka bersama-sama akan menjadi cara yang baik untuk memastikan bahwa program atau kegiatan yang dirancang selaras dengan hasil yang diinginkan.

5. *Identify The Strategic Issues Facing The Organization*

(Mengidentifikasi Isu Strategis Yang Dihadapi Organisasi)

Inti dari proses perencanaan strategis adalah identifikasi isu-isu strategis dan kombinasinya dengan misi, nilai organisasi, tingkat produk atau layanan, dan dampaknya terhadap pelanggan atau pengguna keuangan dan layanan organisasi, atau biaya manajemen (Destrianjasari et al., 2022). Kebijakan utama pilihan untuk memberi. Isu strategisnya adalah mengidentifikasi opsi kebijakan utama yang akan diadopsi oleh organisasi Anda. Keputusan untuk mengatasi masalah strategis yang dihadapi tidak dibenarkan berdasarkan informasi yang terkandung dalam rencana strategis SMPN 1 Tanjungsari. Jika kita mempertimbangkan persyaratan kebutuhan yang sangat mendesak, yaitu penguasaan teknologi, isu strategis yang paling penting adalah penguasaan teknologi.

Penggunaan teknologi seperti kuesioner, dan bentuk manajemen lainnya dapat membantu Anda melacak siswa dan kemajuan mereka (Asyari, 2019). Mengidentifikasi isu-isu strategis sekolah adalah tantangan kebijakan yang mempengaruhi kebijakan sekolah. Langkah ini penting karena membantu mengidentifikasi masalah paling serius yang dihadapi sekolah. Dengan mengidentifikasi isu-isu kunci dalam organisasi Anda, dengan mempertimbangkan mandat, misi dan nilai-nilai, kekuatan dan kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal. Dengan mengidentifikasi isu-isu yang paling penting, sekolah dapat fokus pada yang paling penting. Isu-isu yang penting bagi kami membantu kami mengubah cara kami melakukan studi kami. Kemudian temukan cara terbaik untuk menyelesaikan masalah. Ini membantu memperjelas proses perencanaan strategis yang diperlukan.

6. *Formulate Strategies To Manage The Issues* (Merumuskan Strategi Untuk Mengelola Isu-Isu)

Renstra SMPN 1 Tanjungsari menata kembali relevansi kekhasan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, melaksanakan program peningkatan kualitas guru, dan melakukan studi banding sekolah dengan etos kerja yang baik, serta ada strategi untuk mencapainya. Program peningkatan kemampuan bahasa Inggris.

Merumuskan strategi yang efektif adalah proses menghubungkan keinginan, pilihan tindakan, dan konsekuensi dari tindakan tersebut. Strategi yang efektif memiliki hubungan yang efektif dengan lingkungan sekolah, bahkan jika tujuannya adalah untuk mengubah situasi. Strategi juga bisa digunakan untuk kepentingan leveling atau time frame. Tahapan yang mengikuti penilaian isu strategis adalah perumusan strategi manajemen isu (Fathurrohman & Suryana, 2011). Strategi dapat dilihat sebagai rencana atau pola tindakan yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuannya. Ini dapat mencakup hal-hal seperti tujuan, kebijakan, program, dan keputusan. Perumusan strategi boleh dilakukan melalui analisis SWOT, yang melihat kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman sesebuah organisasi. Dalam hal ini, SMPN 1 Tanjungsari melakukannya dengan menganalisis isu-isu strategik sedia ada mengikut situasi sebenar sekolah dan jangkaan pihak berkepentingan. Pihak sekolah kemudiannya meneliti masalah tersebut dan membangunkan strategi yang diperlukan untuk menyelesaikannya.

Strategi yang efektif harus dapat bekerja secara efektif, dapat diterima oleh pemangku kepentingan utama, dan sesuai secara etika, moral, dan hukum untuk organisasi. Strategi SMPN 1

Tanjungsari secara keseluruhan sudah baik. Tingkat prioritas masih belum cukup tinggi. Hal ini terlihat ketika isu strategis yang paling penting adalah penguasaan teknologi, namun strategi penyelenggaraan pelatihan penguasaan teknologi tidak diberikan tingkat kepentingan yang sama dengan strategi lainnya. Kemampuan untuk menggunakan teknologi ini secara efektif adalah elemen kunci keberhasilan. Meskipun isu dan strategi tersebut dapat dikembangkan dan diterima oleh para pemangku kepentingan, namun belum diprioritaskan pada tingkat prioritas.

7. *Review And Adopt The Strategies Or Strategic Plan* (Meriview Dan Menagadopsi Strategi Dan Rencana Strategi)

Renstra SMPN 1 Tanjungsari mengikuti rencana yang telah disusun sebelumnya, dan juga mencari cara untuk memperbaikinya. Rencana yang telah diperbaiki sebagai hasil dari proses review atau evaluasi kemudian diadopsi sebagai rencana untuk langkah selanjutnya. Pada langkah ini, organisasi menentukan strategi untuk menghadapi masalah strategisnya. Strategi harus memenuhi kriteria berikut: harus layak secara teknis, dapat diterima secara politik, dan terkait dengan masalah yang dihadapi.

Strategi-strategi yang diperlukan untuk mengatasi isu-isu strategis ini tidak diberikan prioritas yang layak, tetapi dapat diterima dan dipraktikkan. Namun perlu dilakukan evaluasi kembali kesesuaian isu ini untuk tingkat prioritas mengingat penguasaan teknologi yang masih kurang. Artinya, semua pihak terkait perlu mengkaji ulang strategi tersebut. Selain kelemahan-kelemahan yang telah dijelaskan oleh kepala sekolah, masih ada beberapa kelemahan lain yang belum dapat diidentifikasi (Ismanto et al., 2022).

b. Pelaksanaan Renstra *Develop An Effective Implementation Process* (Mengembangkan Proses Implementasi)

Dalam proses implementasi, pelaksanaan rencana strategis SMP Negeri 24 Bnadar Lampung telah memenuhi 8 langkah yang telah diungkapkan oleh John M Bryson berikut ini :

1. Pelaksanaan peran dan tanggung jawab anggota organisasi
2. Tujuan khusus, hasil yang diharapkan, peristiwa penting
3. Tindakan terkait
4. Penjadwalan
5. Sumber daya yang Anda butuhkan dan di mana mendapatkannya
6. Proses komunikasi
7. Langkah-langkah untuk meninjau, memantau, dan memodifikasi pekerjaan yang sedang berjalan
8. Prosedur pertanggungjawaban

Delapan tahapan prosedur implementasi renstra sudah terpenuhi dan tertuang dalam Bab V. Bab V yang memuat tentang program kerja sekolah, berisi tujuan, elemen program, komponen kegiatan, agenda kegiatan, dan pengelola kegiatan. Proposal di sini telah disesuaikan untuk mencerminkan kesiapan Sekolah untuk menghadapi tantangan utama selama empat tahun ke depan. Tujuan ini menjadi acuan dalam pengembangan program yang mendukung, bergantung, dan memiliki karakteristik yang saling terkait. Setelah itu, dikurangi menjadi aktivitas. Kegiatan adalah tindakan yang dilakukan secara terprogram. Kegiatan ini harus dikembangkan dari setiap program dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk mencapai program.

Setelah merencanakan tujuan, program, dan kegiatan, dibuat jadwal pelaksanaannya. Jadwal adalah perencanaan waktu untuk melaksanakan kegiatan atau program tertentu. Tujuan dari penjadwalan program dan kegiatan adalah untuk membantu praktisi menentukan urutan kegiatan dan mengelola penggunaan sumber daya dan dana sekolah secara lebih efisien. Hal ini memungkinkan Anda untuk mengelola arus kegiatan dan keuangan sekolah dengan lebih baik. Kemudian, setelah semuanya selesai, tentukan siapa yang akan bertanggung jawab atas program dan kegiatan tersebut. Program officer bertanggung jawab untuk memastikan bahwa program dan kegiatan dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab dan tepat.

Ini adalah langkah yang paling sulit karena merupakan langkah penting dalam mengimplementasikan rencana strategis yang telah disiapkan. Tak heran jika langkah tersulit dalam proses perencanaan strategis pendidikan adalah implementasi. Hal ini antara lain disebabkan oleh (1) masalah resource sharing yang belum terselesaikan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan pembagian kerja yang sebagian besar bersifat arbitrer dan tidak berdasarkan kriteria tertentu. (2) Pedoman umum pelaksanaan rencana tidak disusun secara sistematis. Hal ini tercermin dari pertanyaan-pertanyaan strategis yang kurang hati-hati dirumuskan. Prioritas isu-isu strategis yang belum berkembang. (3) Dukungan dari kalangan akademisi, pembuat kebijakan, dan praktisi pendidikan seringkali bersifat esoteris (hanya diketahui/dipahami oleh individu tertentu). Dalam hal ini terlihat dari kurangnya sosialisasi visi, misi, tujuan, program dan kegiatan yang tidak dilaksanakan secara menyeluruh. Sosialisasi terbatas pada sekolah. Sosialisasi sudah dilakukan, namun ternyata tidak semua warga Sekolah memahami hal ini. Kerjasama dan komunikasi yang baik harus berlangsung disini untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai sekolah.

Keberhasilan penerapan strategi ini membutuhkan upaya bersama dari semua anggota sekolah, termasuk manajemen. Dan jika organisasi tidak sepenuhnya berkomitmen pada desain dan implementasi pernyataan misi strategisnya, sekolah akan paling dirugikan. Pemimpin sekolah menengah perlu menciptakan nilai-nilai kualitas yang jelas dan terlihat serta harapan yang tinggi. Untuk memastikan bahwa nilai dan harapan diperkuat secara efektif, semua pihak yang terlibat harus memiliki komitmen dan keterlibatan yang tinggi. Keberhasilan pelaksanaan rencana tergantung pada komitmen dan motivasi semua bagian sekolah. Ini hanya dapat dicapai jika semua orang setuju dengan rencana tersebut dan berkomitmen untuk menyelesaikannya. Dengan demikian, jika lebih banyak orang terlibat dan berpartisipasi dalam perumusan strategi, akan lebih mudah untuk menanamkan komitmen pada setiap orang dalam implementasinya.

Rencana-rencana yang dibuat oleh SMPN 1 Tanjungsari yang termasuk dalam Renstra SMPN 1 Tanjungsari terkait peningkatan kualitas pendidik sudah sangat baik. Karena ada beberapa program peningkatan kualitas yang relevan untuk para pendidik yang terdaftar. Namun terkait dengan kualitas pendidik SMPN 1 Tanjungsari, perlu dilakukan pengecekan prioritas program agar tidak terjadi kesenjangan antara kondisi yang sebenarnya dan yang diharapkan.

c. Evaluasi Renstra *Reassess The Strategies And The Strategic Planning Process* (Menilai Kembali Strategi Dan Proses Perencanaan Strategis)

Perencanaan strategis memerlukan pemantauan dan evaluasi kemajuan untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Monitoring dan evaluasi digunakan untuk menentukan apakah rencana yang telah ditetapkan telah mencapai hasil yang diharapkan, dan apakah strategi yang diterapkan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Penilaian diperlukan untuk memperoleh umpan balik agar penyimpangan dari implementasi yang direncanakan dapat diidentifikasi atau dideteksi secara dini sehingga dapat ditetapkan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan atau dalam target dan kerangka waktu tertentu. Evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi dalam rangka suatu keputusan kebijakan dengan mengidentifikasi indikator kinerja. Pemantauan dan evaluasi dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip berikut (Prabu Mangku Negara, 2005);

1. Kejelasan tujuan serta hasil yang diperoleh oleh warga dalam kerangka kerja yang sudah diresmikan
2. Pelaksanaannya dilakukan secara objektif dan partisipatif. Kepala sekolah mengatakan bahwa evaluasi itu penting di semua lini, dan evaluasi dilakukan pada awal dan akhir setiap semester. Kadang-kadang bisa dilakukan di tengah semester. Jadwal ini disesuaikan

dengan tingkat kepentingannya. Jika ada hal-hal penting yang perlu segera dievaluasi, evaluasi akan segera dilakukan. Pada saat evaluasi dibahas indikator-indikator keberhasilan dan sejauh mana indikator-indikator tersebut telah dicapai.

3. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan oleh petugas khusus didasarkan pada pemahaman konsep, teori, dan proses yang menyeluruh, dan dirancang untuk menghasilkan hasil yang dapat diandalkan.
4. Pelaksanaan proyek dilakukan secara terbuka, sehingga pihak yang berkepentingan dapat mengetahuinya dan hasilnya dapat dilaporkan dengan berbagai cara.
5. Pengambilan keputusan partisipatif melibatkan mengundang berbagai pihak yang mungkin diperlukan dan tertarik untuk membuat keputusan bersama, secara proaktif.

Pada poin 3, 4, dan 5, evaluasi dilakukan dengan seluruh warga sekolah dan pihak terkait, seperti yayasan dan komite. Agar evaluasi dapat dinilai akurat dan dapat diandalkan, itu penting. Sekolah percaya bahwa evaluasi penting di semua bidang sekolah, dan evaluasi dilakukan pada awal dan akhir setiap semester. Itu bisa terjadi selama pertengahan semester, kadang-kadang. Jadwal ini disesuaikan dengan tingkat kepentingannya. Segera jika ada hal-hal penting yang perlu dievaluasi, maka akan dilakukan evaluasi.

Kepala sekolah selalu mengawasi program dan kegiatan sekolah. Karena sekolah ini adalah pondok pesantren, pengawasan selalu bisa dilakukan. Secara formal, supervisi secara keseluruhan berlangsung pada awal dan akhir setiap semester. Untuk memastikan bahwa rencana strategis dilaksanakan secara efektif, kepala sekolah harus selalu waspada dalam memantau pelaksanaannya. Implementasi strategi akan memerlukan tinjauan berkala untuk mengukur efektivitasnya dan membuat perubahan yang diperlukan agar tetap sesuai dengan rencana. Sistem kontrol harus dikembangkan dan diimplementasikan untuk memungkinkan pemantauan kinerja. Standar kinerja ditetapkan, dan kinerja aktual diukur untuk memastikan keberhasilan. Tindakan yang tepat kemudian diambil untuk memastikan kesuksesan yang berkelanjutan (Sujarwo, 2017).

Secara umum berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data yang dijelaskan, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan pelaksanaan renstra di SMPN 1 Tanjungsari sangat baik, meliputi sepuluh langkah yaitu inisiasi dan persetujuan renstra. proses, memperjelas misi sekolah, Menciptakan visi organisasi yang efektif dan efektif untuk masa depan, memperjelas misi dan nilai-nilai sekolah, menilai lingkungan eksternal dan internal (analisis SWOT), dan mengidentifikasi masalah Strategi yang dihadapi sekolah, merumuskan strategi untuk mengelola masalah, meninjau

dan menyetujui strategi dan rencana strategis, mengembangkan implementasi dan menilai kembali strategi dan proses perencanaan strategis. Cara SMPN 1 Tanjungsari menerapkan kebijakannya tidak mengikuti pedoman yang ditetapkan oleh John M Bryson. Sedangkan langkah-langkah yang disarankan oleh John M Bryson adalah langkah kedelapan adalah menetapkan visi organisasi, namun dalam pelaksanaan perencanaan strategis yang dilakukan oleh SMPN 1 Tanjungsari, penetapan visi merupakan prioritas sehingga ditempatkan setelah organisasi.

Tujuan penetapan visi adalah untuk memastikan bahwa misi, nilai, dan tujuan selaras dengan apa yang ingin dicapai organisasi di masa depan. Melakukan hal ini membantu menjaga organisasi tetap fokus pada tujuannya. Visi menyiratkan pencapaian tujuan akhir organisasi. Seperti yang dijelaskan Edward Sallis, menetapkan visi, misi, dan tujuan adalah yang terpenting. Dalam pelaksanaan renstra SMPN 1 Tanjungsari, beberapa kendala ditemui dalam peningkatan kualitas pendidik, seperti inefisiensi dalam pelaksanaan rencana kerja. Ditemukan bahwa SMPN 1 Tanjungsari belum mengikuti skala prioritas dalam merumuskan isu-isu strategis. Hal ini penting karena identifikasi isu-isu strategis merupakan jantung dari proses perencanaan strategis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi keputusan-keputusan besar yang harus diambil organisasi. Mengidentifikasi isu-isu strategis yang skala prioritasnya tidak ditentukan dapat membuat keputusan strategis dari isu-isu strategis menjadi kurang akurat. Hal ini juga yang membuat kualitas tenaga pendidik dalam hal penguasaan teknis masih kurang. Hal ini mengarah pada identifikasi strategi yang tidak sesuai untuk mengatasi isu-isu strategis tersebut.

Dalam analisis sumber daya manusia, jelas bahwa tidak ada urutan kepentingan yang pasti dalam pengembangannya. Padahal analisis ini harus berangkat dari kondisi riil di sekolah terkait kompetensi guru. (Murtafiah, 2021) Dengan mengkaji isu-isu strategis yang terkandung dalam renstra SMPN 1 Tanjungsari, dapat diketahui bahwa definisi isu strategis ini kurang tepat. Jika melihat persyaratan kebutuhan yang sangat mendesak, yaitu penguasaan teknologi dan bahasa asing, isu strategis yang paling penting seharusnya adalah penguasaan teknologi dan bahasa asing. Hal ini terlihat pada penggunaan teknologi seperti penulisan soal, penilaian, penyelesaian raport dan urusan administrasi lainnya, serta persyaratan penggunaan bahasa asing dalam pengelolaan sekolah. Mengingat potensi keempat program ini untuk membantu orang belajar bagaimana menggunakan teknologi dan belajar bahasa asing secara efektif, masuk akal untuk menghubungkan mereka. Dengan begitu program atau kegiatan yang dibuat akan sesuai dengan tujuan kompetensi yang diharapkan.

Hal ini terlihat ketika isu strategis yang paling penting adalah penguasaan teknologi dan bahasa asing, namun strategi penyelenggaraan pelatihan penguasaan teknologi dan bahasa asing tidak ditempatkan pada skala prioritas. Padahal penguasaan teknologi dan penguasaan bahasa asing merupakan isu strategis. Meskipun isu dan strategi ini dapat dikembangkan dan diadopsi oleh para pemangku kepentingan, mereka masih belum diprioritaskan pada tingkat prioritas. Strategi-strategi yang diperlukan untuk mengatasi isu-isu strategis tersebut tidak diprioritaskan, tetapi dapat diterima dan dilaksanakan. Selain kelemahan-kelemahan yang telah disebutkan oleh kepala sekolah, yaitu keterbatasan waktu untuk menyusun jadwal pelatihan. Pelaksanaan renstra di SMPN 1 Tanjungsari berjalan sesuai jadwal, berkat keunggulan dari renstra yaitu mampu memberikan pedoman yang konsisten terhadap kegiatan yang dilakukan oleh organisasi. Namun, selain kurang akuratnya mengidentifikasi isu-isu strategis, SMPN 1 Tanjungsari juga mengalami kendala seperti yang terdapat pada kelemahan dari rencana strategis itu sendiri, yaitu rencana atau program strategis yang membutuhkan investasi waktu, uang dan tenaga yang besar. rakyat. Dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga pendidik di SMPN 1 Tanjungsari khususnya dalam hal penguasaan teknologi, hal ini harus dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten.

KESIMPULAN

Perencanaan Perencanaan Strategis Kepala sekolah melakukan beberapa langkah perencanaan, yaitu membentuk tim yang berdedikasi dari berbagai sumber daya yang mumpuni sebagai sponsor dari rencana strategis, membagi tim sesuai dengan tugas masing-masing; mengidentifikasi dan mengkaji berbagai undang-undang yang terkait dengan peningkatan kualitas pendidik. Peraturan dan Kebijakan Sekolah; Ciptakan Visi, Misi dan Nilai-nilai sekolah; Menganalisis Kekuatan, Kelemahan, Kekuatan dan Ancaman SMPN 1 Tanjungsari yang berada di Kota Harapan berdasarkan situasi aktual sekolah dengan analisis SWOT. Kegiatan ini difasilitasi oleh sekelompok orang yang sadar akan isu-isu strategis yang dihadapi. Pada langkah ini, isu-isu strategis belum dianalisis secara urgensi; menangani isu-isu strategis dengan mengembangkan program dan kegiatan yang direncanakan, mengembangkan strategi untuk mengelola isu-isu; dan meninjau dan mengadopsi strategi yang ditetapkan dalam rencana strategis.

Pelaksanaan Renstra bertempat di SMPN 1 Tanjungsari yang meliputi beberapa tindakan seperti persiapan pelaksanaan kegiatan dengan mengadakan rapat untuk menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan dan tujuan utama kegiatan sebagai serta penanggung jawab kegiatan dan anggotanya. Dalam pemilihan target, kepala sekolah secara acak memilih

karyawan mana yang akan dilatih. Selama pelaksanaan, kepala sekolah memastikan komunikasi yang baik antar karyawan sehingga setiap orang menyadari peran dan tanggung jawabnya. Kepala sekolah dan yayasan juga memiliki peran dalam bagaimana kegiatan dilaksanakan.

Evaluasi perencanaan strategis dilakukan secara berkala. Evaluasi pada pertemuan awal tahun, membahas program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk tahun berikutnya, menyusun rencana jadwal kegiatan dan penanggung jawab kegiatan. Di akhir semester, pertemuan membahas program-program yang telah dilaksanakan, kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan, dan program/kegiatan yang tidak dapat dilaksanakan pada tahun tersebut dan untuk dilaksanakan pada tahun berikutnya..

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66-72. <https://doi.org/10.36805/JURNALBUANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Anshar, M. (2022). Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 1 Talaga Jaya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 2095-2103. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.8507>
- Asyari, F. (2019). TANTANGAN GURU PAI MEMASUKI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DALAM MENINGKATKAN AKHLAQ SISWA DI SMK PANCASILA KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT. *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/MUSLIMHERITAGE.V4I2.1779>
- Destrianjasari, S., Khodijah, N., & Suryana, E. (2022). PENGERTIAN, TEORI DAN KONSEP, RUANG LINGKUP ISU-ISU KONTEMPORER PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 2442-9511. <https://doi.org/10.36312/JIME.V8I2.3304>
- Djuanda, I., Al-, S., & Jakarta, H. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Alim | Journal of Islamic Education*, 1(2), 353-372. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.145>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*. <https://uinsgd.ac.id/supervisi-pendidikan-dalam-pengembangan-proses-pengajaran/>
- Hamied, F.A., S. (2008). *Pendidikan di Indonesia: Masalah dan Solusi*. Kementerian Koordinator Bidang Kesejahteraan Rakyat.
- Hartati, S., Syahril, S., & Setyaningsih, R. (2022). IMPLEMENTASI PERENCANAAN STRATEGIS DALAM MENINGKATKAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI SMKN 1 NEGERIKATON KABUPATEN PESAWARAN. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 382-388. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/248>

- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N., Hidayati Murtafiah, N., & Agama Islam An Nur Lampung, I. (2022). Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34-54. <https://doi.org/10.51614/ANNABA.V5I2.156>
- Ismanto, H., Murtafi'ah, N. H., & Lestari, S. (2022). IMPLEMENTASI PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DI SMA NEGRI 1 BAKAUHENI LAMPUNG SELATAN. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 491-501. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/260>
- Murtafiah, N. H. (2021). Analisis Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Yang Handal dan Profesional (Studi Kasus : IAI An-Nur Lampung). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (02), 789-812. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i02.2358>
- Nurhidin, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Literasi Membaca Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Edudeena : Journal of Islamic Religious Education*, 6(1), 1-11. <https://doi.org/10.30762/ED.V6I1.136>
- Oktavia, A., Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN SIDOHARJO JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN. *JURNAL MUBTADIIN*, 7(02), 16-28. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadiin/article/view/92>
- Prabu Mangku Negera, A. (2005). *Evaluasi kinerja SDM* . Rafika Aditama.
- Rachman Shaleh, A. (2006). *Madrasah dan pendidikan anak bangsa : visi, misi dan aksi* . Raja Grafindo Persada.
- Sujarwo, A. (2017). *PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR*.
- Tanjung, R., Arifudin, O., Mulyadi, D., BKPSDM Kabupaten Karawang, W., & Sekolah, K. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296. <https://doi.org/10.54371/JIIP.V4I4.272>
- Waliudin, A. S., Maunah, B., Islam, U., Sayyid, N., & Tulungagung, A. R. (2022). PERAN DAN TANGGUNG JAWAB KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN GURU PADA SMAN 1 SRENGAT KABUPATEN BLITAR. *SKILLS: Jurnal Riset Dan Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 1(Desember), 88-95. <https://doi.org/10.47498/SKILLS.V1I2.1425>
- Warisno, A. (2019). Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 3(02), 99.

<https://doi.org/10.32332/riayah.v3i02.1322>